

**PELATIHAN PEMBUATAN SOAL MATEMATIKA ADAPTIF BERBASIS  
*ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DI SEKOLAH DASAR**

Aty Nurdiana<sup>1</sup>, Dharlinda Suri<sup>2</sup>, Connyta Elvadola<sup>3</sup>, Lia Astriani Dewi<sup>4</sup>,  
Dwi Paskah Napitulu<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>atynurdiana63@gmail.com, <sup>2</sup>connytaelvadola@gmail.com,  
<sup>3</sup>dharlindasuridamiri@gmail.com, <sup>4</sup>liaastrianidewi@gmail.com,  
<sup>5</sup>dwipaskahnapiulu@gmail.com

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar (SD) dalam merancang dan menggunakan soal matematika adaptif berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Seiring dengan perkembangan teknologi digital di bidang pendidikan, pendekatan pembelajaran yang adaptif menjadi semakin relevan untuk menjawab kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam. Melalui pelatihan ini, para guru diperkenalkan pada konsep soal adaptif, dasar-dasar penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, serta langkah-langkah praktis dalam membuat soal matematika yang mampu menyesuaikan tingkat kesulitannya secara otomatis berdasarkan performa siswa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sesi workshop, praktik langsung menggunakan platform AI pendidikan, serta pendampingan dalam pengembangan soal. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah guru SD Negeri 1 Sukarame Dua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang soal adaptif serta meningkatnya minat untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran matematika. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam transformasi digital pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Soal Adaptif, Matematika, Artificial Intelligence, Sekolah Dasar.

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the competence of elementary school teachers in designing and using adaptive math problems based on Artificial Intelligence (AI). Along with the development of digital technology in education, adaptive learning approaches are becoming increasingly relevant to meet the needs of students with diverse abilities. Through this training, teachers are introduced to the concept of adaptive problems, the basics of using AI technology in education, and practical steps in creating math problems that can automatically adjust their level of difficulty based on student performance. The implementation method of the activity includes workshop sessions, direct practice using the educational AI platform, and assistance in developing problems. The target of the community service activity is teachers of SD Negeri 1 Sukarame Dua. The results of the activity show an increase in teacher understanding and skills in designing adaptive problems and an increased interest in integrating technology into the mathematics learning process. This activity is expected to be the first step in the digital transformation of mathematics learning at the elementary school level.*

**Keywords:** *Adaptive problems, mathematics, artificial intelligence, elementary school.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, proses pembelajaran di sekolah perlu beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu tantangan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah bagaimana menyusun materi dan soal evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individual siswa yang beragam.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti seringkali menjadi momok bagi siswa karena sifatnya yang abstrak dan berjenjang. Guru perlu memastikan bahwa soal-soal yang diberikan dapat mengakomodasi kemampuan siswa secara individual, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Sayangnya, pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang masih bersifat konvensional sering tidak mampu mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan tersebut. Sebagai akibatnya, siswa dengan kemampuan rendah merasa kesulitan dan kurang termotivasi, sementara siswa yang lebih cepat tanggap merasa bosan karena soal yang dianggap terlalu mudah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), penguasaan konsep-konsep dasar matematika menjadi fondasi penting bagi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di SD masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak matematika, dan tidak jarang mereka merasa cemas atau takut terhadap mata pelajaran ini, suatu kondisi yang dikenal sebagai *math anxiety*.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah pendekatan evaluasi yang kurang fleksibel dan tidak mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Dalam satu kelas, kemampuan siswa sering kali sangat bervariasi. Siswa dengan kemampuan tinggi merasa bosan karena soal yang diberikan terlalu mudah, sementara siswa dengan kemampuan rendah kesulitan mengikuti pelajaran karena tidak mampu menyelesaikan soal yang terlalu sulit. Dalam kondisi ini, evaluasi pembelajaran yang bersifat satu ukuran untuk semua (*one-size-fits-all*) menjadi kurang efektif.

Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan soal adaptif menjadi salah satu solusi inovatif dalam dunia pendidikan. Soal adaptif adalah jenis soal yang tingkat kesulitannya dapat berubah sesuai dengan performa siswa. Jika siswa mampu menjawab soal dengan benar, maka soal berikutnya akan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dan diuji sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal, efisien, dan bermakna.

Pendekatan soal adaptif menjadi solusi yang relevan. Soal adaptif adalah soal yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan secara otomatis dengan performa peserta didik. Dengan sistem ini, setiap siswa mendapatkan soal yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ketika siswa menjawab benar, sistem akan memberikan soal yang lebih

sulit; jika siswa menjawab salah, sistem akan menyesuaikan soal menjadi lebih mudah. Hal ini memungkinkan pembelajaran dan evaluasi berlangsung secara personal, sehingga semua siswa dapat belajar dalam zona perkembangan proksimalnya (*zone of proximal development*).

Pendekatan adaptif ini tidak hanya meningkatkan keakuratan dalam mengukur kemampuan siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa tidak merasa tertekan karena soal terlalu sulit, atau bosan karena soal terlalu mudah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Di sisi lain, guru juga dapat memperoleh data yang lebih akurat terkait kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), membuka peluang besar untuk mengembangkan sistem soal adaptif yang cerdas. Teknologi AI memungkinkan sistem pembelajaran menganalisis data respons siswa secara real-time, kemudian menyesuaikan materi dan soal yang diberikan berdasarkan data tersebut. Berbagai platform edukasi berbasis AI kini telah tersedia dan dapat digunakan untuk menyusun soal adaptif dengan lebih efisien dan akurat.

Namun demikian, adopsi teknologi AI dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di jenjang Sekolah Dasar, masih tergolong rendah. Banyak guru yang belum mengenal atau memahami bagaimana memanfaatkan teknologi ini dalam proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, masih terbatasnya sumber daya dan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah juga menjadi tantangan tersendiri.

Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), kini telah dikembangkan berbagai platform dan aplikasi pendidikan yang memungkinkan pembuatan soal adaptif secara otomatis. Teknologi AI dapat menganalisis performa siswa secara real-time dan memberikan soal yang sesuai secara dinamis. Namun, pemanfaatan teknologi ini di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terpapar inovasi digital, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan guru tentang teknologi AI serta belum adanya pelatihan yang memadai mengenai cara menyusun dan mengelola soal adaptif berbasis AI.

Dalam konteks tersebut, pelatihan pembuatan soal matematika adaptif berbasis AI menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan guru serta memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Melalui pelatihan ini, guru akan dibekali dengan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran adaptif, pengenalan teknologi AI dalam pendidikan, serta keterampilan praktis dalam menggunakan platform digital untuk menyusun soal yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan guru sebagai agen perubahan yang mampu berinovasi dalam praktik mengajar. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi akan lebih siap menghadapi tantangan

pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi secara menyeluruh dalam proses belajar-mengajar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan nasional dalam mendorong transformasi digital di bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Tinggi, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah mengarahkan berbagai program strategis yang mendorong penggunaan teknologi digital di sekolah. Pelatihan seperti ini sejalan dengan semangat tersebut, di mana guru didorong untuk lebih kreatif, reflektif, dan inovatif dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung bagi peserta yang terlibat, tetapi juga menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) di lingkungan sekolah masing-masing. Guru yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menjadi pelatih sebaya bagi guru lain, sehingga kompetensi kolektif sekolah dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa **Pelatihan Pembuatan Soal Matematika Adaptif Berbasis AI di Sekolah Dasar** menjadi sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memahami konsep soal adaptif, mengenalkan teknologi AI dalam pendidikan, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk merancang soal-soal matematika yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran matematika, tetapi juga mampu membangun ekosistem digital di lingkungan sekolah dasar yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun semangat kolaboratif antarpendidik dalam menciptakan materi ajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Implementasi AI dalam pembuatan soal adaptif merupakan salah satu langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan berbasis data dan pembelajaran yang dipersonalisasi (*personalized learning*), sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada digitalisasi dan transformasi pembelajaran.

Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas, antara lain meningkatnya kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar, meningkatnya motivasi belajar siswa, serta terbentuknya budaya pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan juga diharapkan menjadi agen perubahan (*change agent*) yang dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan sejawat di sekolah masing-masing.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjawab kebutuhan langsung di lapangan, tetapi juga turut berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan abad ke-21 melalui pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukarame Dua, dengan dasar kebutuhan mitra sesuai penjelasan di atas.

## **METODE**

Pelatihan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan terpadu yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan pelatihan, dan (3) Evaluasi serta tindak lanjut. Masing-masing tahapan dilakukan secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. **Identifikasi Mitra dan Kebutuhan**  
Tim melakukan identifikasi sekolah dasar mitra (SD Negeri 1 Sukarame Dua) yang memiliki komitmen dan kebutuhan dalam meningkatkan literasi teknologi guru, khususnya dalam bidang pembuatan soal matematika adaptif. Kebutuhan mitra dikaji melalui wawancara singkat dan survei awal terkait penggunaan teknologi pembelajaran.
- b. **Koordinasi dan Perizinan**  
Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, kepala sekolah, serta dinas pendidikan setempat untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan. Surat izin dan dukungan kelembagaan dikumpulkan sebagai bagian dari administrasi kegiatan.
- c. **Penyusunan Modul dan Media Pelatihan**  
Tim menyusun bahan ajar, modul pelatihan, video tutorial, dan panduan teknis penggunaan platform AI (seperti Quizizz, EdApp, atau platform berbasis AI lainnya). Modul disesuaikan dengan level pengetahuan guru SD, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka langsung (offline) sesuai dengan kondisi sekolah (SD Negeri 1 Sukarame Dua). Tahapan dalam pelatihan meliputi:

- a. **Pembukaan dan Pengenalan Konsep**  
Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh kepala sekolah dan tim pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan sesi pengenalan konsep soal adaptif, pentingnya pembelajaran diferensial, serta peran teknologi AI dalam pendidikan.
- b. **Workshop: Pembuatan Soal Adaptif Manual dan Digital**  
Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan dibimbing untuk menyusun soal matematika adaptif secara manual berdasarkan indikator kompetensi dasar. Setelah itu, peserta dikenalkan dengan platform AI dan dilatih untuk mengunggah, mengatur logika adaptif, serta melakukan simulasi ujian berbasis teknologi.
- c. **Simulasi dan Uji Coba**  
Guru melakukan simulasi penggunaan soal adaptif bersama siswa secara terbatas. Tim pendamping mengamati proses, mencatat kendala, dan memberikan masukan teknis maupun pedagogis.

- d. **Diskusi dan Refleksi**  
Sesi refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman guru selama proses pelatihan. Diskusi dilakukan untuk mendalami pemahaman, menjawab pertanyaan teknis, dan menguatkan rencana implementasi di kelas masing-masing.
- 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**
    - a. **Evaluasi Hasil Pelatihan**  
Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan guna mengukur peningkatan pemahaman peserta.
    - b. **Penyusunan Laporan dan Dokumentasi**  
Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Laporan ini disampaikan kepada mitra sekolah dan institusi pengusul sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.
    - c. **Pendampingan dan Rencana Implementasi**  
Tim pelaksana melakukan pendampingan pasca-pelatihan, baik secara daring maupun kunjungan langsung. Guru-guru didorong untuk mulai menerapkan soal adaptif di kelas dan melaporkan progres serta kendala dalam forum komunikasi yang difasilitasi oleh tim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 01 Sukarame Dua ini berlangsung selama 1 hari dengan melibatkan 15 guru kelas dan guru mata pelajaran Matematika pada tanggal 03 Mei 2025. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1. Peningkatan Pemahaman Guru**
  - a. Sebelum pelatihan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 20% guru yang memahami konsep soal adaptif dan penggunaannya.
  - b. Setelah pelatihan dan praktik langsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 87% guru memahami dan mampu membedakan soal statis dan soal adaptif.
- 2. Penguasaan Teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam Pembuatan Soal**
  - a. Guru diperkenalkan pada platform AI (seperti ChatGPT dan tools generatif lain) untuk menyusun soal-soal matematika dengan tingkat kesulitan bertahap (adaptive).
  - b. Guru dapat menggunakan prompt yang efektif untuk menghasilkan soal berdasarkan level kemampuan siswa.
  - c. 73% guru berhasil membuat minimal 3 set soal adaptif menggunakan AI dalam praktik mandiri.
- 3. Produk Pelatihan**

Terbentuknya bank soal matematika adaptif untuk kelas 4–6 yang terdiri dari:

  - a. 30 set soal untuk level dasar
  - b. 30 set soal untuk level menengah
  - c. 30 set soal untuk level mahir

- d. Panduan penggunaan AI untuk guru disusun dan diserahkan dalam bentuk *e-book*.
- 4. Peningkatan Antusiasme dan Rasa Percaya Diri Guru**
- a. Guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun soal yang sesuai kemampuan siswa.
  - b. Guru juga termotivasi untuk menggunakan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukarame Dua, pada tanggal 03 Mei 2025 berjalan lancar sesuai tujuan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal matematika adaptif dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI).

Hasil dari pelatihan ini tidak hanya berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga produk nyata, yaitu bank soal matematika adaptif dengan tiga tingkatan kesulitan. Selain itu, peserta bersama tim pengabdian juga menyusun sebuah modul mini panduan penggunaan AI dalam pembuatan soal yang dibagikan kepada semua guru dalam bentuk PDF dan cetak.

Pelatihan ini mendapat respon sangat positif dari peserta. Para guru merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam menyusun soal yang sesuai dengan kemampuan siswa. Mereka juga mengungkapkan bahwa penggunaan AI dapat menghemat waktu, serta membuka wawasan baru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan perangkat digital dan akses internet yang belum merata. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana menyediakan koneksi internet tambahan dan laptop cadangan agar semua peserta tetap dapat mengikuti pelatihan dengan optimal. Kepala sekolah menyambut baik kegiatan ini dan berencana mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam program pengembangan profesi guru di tingkat sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru di SD Negeri 1 Sukarame Dua dapat lebih siap menghadapi tuntutan transformasi digital dalam pendidikan dan mampu menyediakan asesmen yang lebih adil, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam praktik pembelajaran, termasuk dalam hal asesmen. Salah satu inovasi yang mulai berkembang adalah penggunaan soal adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan individu siswa. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukarame Dua menunjukkan bahwa guru sekolah dasar memiliki potensi besar untuk beradaptasi dengan pendekatan ini. Pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep soal adaptif dan pemanfaatan teknologi AI, khususnya dalam penyusunan soal matematika.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan dasar mampu meningkatkan efektivitas asesmen formatif. Guru yang dilibatkan dalam

pelatihan mampu memahami pentingnya diferensiasi soal sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berpihak pada siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Munawaroh (2021), bahwa asesmen adaptif merupakan bentuk evaluasi yang mendukung prinsip *assessment as learning*, di mana asesmen tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi alat refleksi pembelajaran yang berkelanjutan.

Penggunaan AI dalam pelatihan ini bukan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai alat bantu yang mempermudah proses pembuatan soal yang bervariasi dan sesuai dengan indikator capaian pembelajaran. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, antusiasme guru dan dukungan sekolah membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, transformasi digital dalam asesmen sangat memungkinkan dilakukan di tingkat sekolah dasar. Hal ini juga mendukung hasil studi oleh Yuliana & Hardiansyah (2023), yang menyebutkan bahwa literasi digital guru menjadi kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi di lingkungan sekolah.

Dengan adanya bank soal matematika adaptif dan panduan penggunaan AI yang dihasilkan dari pelatihan ini, guru-guru di SD Negeri 1 Sukarame Dua kini memiliki sumber daya awal yang dapat terus dikembangkan. Jika dikelola secara berkelanjutan melalui kegiatan MGMP atau komunitas belajar guru, maka dampaknya tidak hanya berhenti pada pelatihan ini, tetapi juga dapat memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif antar pendidik. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dijadikan sebagai model pelibatan guru dalam pengembangan kapasitas profesional berbasis teknologi yang kontekstual, murah, dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Sukarame Dua, memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan baru dalam menyusun soal matematika adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual para guru mengenai asesmen adaptif, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu penyusunan soal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Melalui praktik yang intensif dan pendampingan yang sistematis, para guru mampu menghasilkan produk nyata berupa bank soal adaptif dan modul panduan, yang dapat terus digunakan dan dikembangkan ke depannya. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar berkat kolaborasi yang baik antara tim pelaksana, guru, dan pihak sekolah. Keseluruhan kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, transformasi digital dalam bidang asesmen sangat mungkin diterapkan bahkan di tingkat sekolah dasar, serta dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih personal, inklusif, dan berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, N. (2021). *Asesmen adaptif dalam pembelajaran abad 21: Strategi asesmen berbasis kemampuan individu siswa*. Jurnal Pendidikan dan Evaluasi, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jpe.v9i1.1234>
- Rachmawati, D., & Nugroho, A. (2022). *Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar: Studi kasus penerapan soal adaptif berbasis AI*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar, 14(2), 112–120. <https://doi.org/10.24832/jtpd.v14i2.5678>
- Yuliana, S., & Hardiansyah, A. (2023). *Literasi digital guru dan integrasi teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 6(3), 201–210. <https://doi.org/10.31002/jitp.v6i3.8901>